



Gaya Dullah dalam mengamati lukisan yang dipajang.

(KR-Hut)-d

Sanggar Bambu Yogya Gelar 61 Lukisan di TBS

SOLO (KR) - Sebanyak 61 pelukis yang terwadahi dalam Sanggar Bambu Yogya selama seminggu menggelar karya-karyanya di Galeri Seni Rupa Taman Budaya Jawa Tengah di Solo (TBS). Bagi para pelukis ini, pameran di Solo tersebut merupakan ladang ujian, sejauh mana mereka mampu menampilkan keahwalannya merunut kembali nama besar yang pernah disandang Sanggar Bambu.

Erik Pournomo, sebagai komandan pameran ini saat pembukaan, malam Minggu mengakui, Sanggar Bambu yang lahir sekitar 34 tahun lalu pernah memperoleh nama besar. Namun dalam perjalanannya kemudian banyak mengalami pasang surut. Kalaupun saat ini para pelukis Sanggar Bambu menggelar karya di Solo, tambahnya, merupakan satu ujian apakah pihaknya mampu mengangkat kembali nama besar tersebut.

Keberadaan Sanggar Bambu sendiri diakui pelukis kondang Solo, Dullah ataupun Kepala TBS, Drs Murtidjono saat pembukaan pameran cukup tangguh. Setidaknya,

organisasi yang mewadahi para seniman di Yogya ini senantiasa eksis. Bahkan Murtidjono menilai Sanggar Bambu sebagai organisasi seniman yang sangat khas dan kuat idealismenya. "Jika sekarang tidak lagi menggetarkan seperti dahulu, itu hanya karena zaman yang telah berubah," kata Murtidjono.

Menyimak karya-karya pelukis Sanggar Bambu yang digelar kali ini, memang masih tampak jelas kekhasan. Taruhlah di antara puluhan lukisan yang digelar itu, cukup banyak gaya lukisan dua dimensi yang mendayagunakan obyek manusia. Gaya lukisan semacam ini, boleh di kata pernah menjadi warna tersendiri bagi karya-karya pelukis Sanggar Bambu.

Namun harus diakui, ragam dan gaya yang disodorkan para pelukis Sanggar Bambu dalam pameran ini cukup kaya dan menggelitik. Secara teknis, boleh dibbilang mereka umumnya cukup matang, bahkan beberapa diantaranya sangat 'njlimet'. Kurenanya, tak berlebihan jika semangat mereka untuk mengangkat kembali nama Sanggar

Bambu seperti masa dahulu, pada akhirnya nanti akan menjadi kenyataan.

Dua karya Lucia Hartini masing-masing berjudul 'Terbang Jauh' dan 'Merenung' ataupun sebuah karya Ivan Sagito berjudul 'Bayang' setidaknya adalah contoh karya yang cukup kuat. Pada 'Terbang Jauh' yang menggambarkan tiga ekor angsa terbang mengarungi sebuah alam bebas berbatu-batu, mampu mencuatkan imaji sangat jauh. Bukan itu saja. Lusia dengan cermat menggarap detil obyek yang ditangkapnya dalam sapuan cat minyak di atas kanvas.

Begitu detil Lucia menggarap obyek yang ditangkapnya serta pilihan warna agak gelap, (pada 'Terbang Jauh'), mampu melahirkan imaji mencekam. Lain halnya pada lukisannya yang berjudul 'Merenung' yang menggambarkan seekor kuda di tengah alam, menyiratkan kesegaran pikir manakala mencermati karya yang satu ini.

Rencananya, pameran lukisan dan patung ini akan berlangsung hingga 12 Desember mendatang. Lalu sebagai acara penutup, akan diadakan diskusi tentang keberadaan seni lukis pada saat ini. (Hut)-d